



Pentingnya Filsafat Pendidikan dalam Pembelajaran Abad 21

Thiara Adzkia Muthmainnah^{*1}, Ismail²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: thiaraadzkia111@gmail.com, ismail6131@unm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-21 Keywords: <i>Educational Philosophy; Learning in the 21st Century; Significance.</i>	The era of globalization requires education to adapt to the rapid development of science and technology. Philosophy of education plays an important role in 21st century learning, not only as a theoretical foundation, but also as a guide in formulating relevant educational goals, values and methods. Through an approach that focuses on developing critical thinking skills, creativity and collaboration, it supports the creation of a curriculum that shapes students' character and ethics. This research uses the literature method to collect and analyze data from various sources. The results of this study show that philosophy of education is essential for learning in the 21st century. It is highly relevant in today's educational context. In addition, it emphasizes 21st century skills, such as creativity, critical thinking, collaboration and adaptability - skills that are highly valued in today's professional and social environments. It provides a broad perspective in developing effective teaching methods, encouraging educators to continuously adapt to the individual needs of learners.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-21 Kata kunci: <i>Filsafat Pendidikan; Pembelajaran Abad 21; Signifikansi.</i>	Era globalisasi menuntut pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Filsafat pendidikan berperan penting dalam pembelajaran abad 21, tidak hanya sebagai landasan teori, tetapi juga sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan, nilai, dan metode pendidikan yang relevan. Melalui pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, filsafat pendidikan mendukung penciptaan kurikulum yang membentuk karakter dan etika siswa. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan filsafat pendidikan sangat penting untuk pembelajaran di abad ke-21. Filsafat pendidikan sangat relevan dalam konteks pendidikan masa kini. Selain itu, filsafat pendidikan juga menekankan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi-keterampilan yang sangat dihargai di lingkungan profesional dan sosial saat ini. Filsafat ini memberikan perspektif yang luas dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif, mendorong pendidik untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan individu peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut manusia untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sebagai Upaya untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa agar mampu menghadapi tantangan zaman. Menurut Eggen dan Kauchak (2012), pembelajaran abad 21 atau abad digital menuntut guru dan siswa agar menguasai penerapan teknologi dalam pembelajaran. Di tengah kemajuan teknologi, globalisasi, dan tantangan sosial yang terus berkembang, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri agar tetap relevan dan efektif. Filsafat pendidikan berfungsi sebagai landasan pemikiran yang

membantu merumuskan tujuan, nilai, dan pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Filosofi pada dasarnya adalah perspektif tentang kebenaran dan sering dianggap sebagai "payung" untuk semua cabang ilmu pengetahuan. Filosofi juga sering disebut sebagai "ibu dari ilmu pengetahuan". Evolusi zaman, yang pada awalnya dianggap sebagai sumber pengetahuan utama, membantu kita memahami bahwa masalah manusia modern semakin kompleks dan memerlukan pertimbangan dari berbagai ilmu pengetahuan (We'u, 2018). Menurut Jalaludin dan Idi (2011), ada hubungan erat antara filsafat dan pendidikan karena filsafat berfungsi sebagai dasar, garis besar, dan jalan menuju pendidikan. Di abad ke-21, filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam mengarahkan, merancang,

dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan merujuk pada perspektif filsafat terkemuka seperti John Dewey, Aristoteles, Plato, dan Socrates, kita dapat menguraikan prinsip-prinsip dasar yang masih relevan yang membentuk tujuan pendidikan dan nilai-nilainya.

John Dewey (1934) menegaskan bahwa pendidikan adalah proses memperoleh keterampilan penting yang terkait dengan meningkatkan kemampuan berpikir dan perasaan mendalam setiap orang. Dengan pendekatan analitis, Aristoteles menekankan betapa pentingnya mendapatkan pencarian kebenaran yang objektif berdasarkan prinsip ilmiah. Dari sudut pandang yang lebih luas, Plato dan Aristoteles menganggap pendidikan sebagai kunci untuk kedua kebahagiaan individu dan kemajuan negara. Ornstein (2007) menyatakan bahwa filsafat pendidikan memberikan pedoman penting bagi guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Zais (1976), menyelidiki konsep kehidupan yang baik, menjadi dasar pendidikan dan ruang lingkup kurikulum. Filosofi pendidikan membantu pengembang kurikulum menetapkan tujuan, prosedur, dan tujuan pendidikan.

Filsafat Pendidikan merupakan bagian penting yang harus dipelajari dan dikuasai untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan relevan di abad 21. Peran filsafat pendidikan dalam pembelajaran abad 21 dapat dilihat dalam banyak aspek, antara lain pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam abad ini, pendidikan tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan sosial siswa.

Filsafat pendidikan mendorong pemikiran reflektif dan dialog antara pendidik, siswa, dan masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Dengan demikian, filsafat pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada penalaran filosofis, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kinerja akademik tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang mereka perlukan di dunia yang terus berubah. Selain itu, filosofi pendidikan ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusif dan

berkeadilan sehingga setiap orang mempunyai kesempatan belajar yang sama.

Menghadapi dinamika abad 21, penting bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip filsafat pendidikan dalam praktik mereka. Dengan mengintegrasikan pemikiran filsafat, pendidikan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik, mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi, empati, dan keterampilan sosial yang kuat. Oleh karena itu, kajian filsafat pendidikan menjadi semakin relevan dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perspektif-pertikil ini dan menjelaskan bagaimana filsafat pendidikan berkontribusi pada proses pembelajaran di abad ke-21. Dengan memahami dasar-dasar pemikiran para filsuf terkenal, kita dapat membimbing pendidikan menuju transformasi yang bermanfaat dan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan perspektif teoretis, tetapi juga menjelaskan kontribusi pendidikan terhadap perkembangan masyarakat dan kesejahteraan individu. Metode ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk inovasi pembelajaran yang efektif dan memberikan dampak positif secara luas pada perkembangan sosial dan juga kesejahteraan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka seperti artikel, jurnal, dan buku yang berasal dari *google scholar* dan *google book* yang terkait dengan filsafat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Filsafat dan Ilmu Pengetahuan

Filsafat pertama kali muncul di Yunani pada sekitar abad ke-7 SM, filsafat terkait erat dengan tradisi pemikiran Barat dan pada awalnya dikenal dengan istilah "filsafat alam". Thales dan Anaximander adalah beberapa tokoh penting saat itu. Selain itu, filsafat telah dimasukkan ke dalam kategori seperti filsafat

klasik, filsafat abad pertengahan, dan filsafat modern selama bertahun-tahun (Agriyanto & Rohman, 2015).

Simbol filsafat klasik adalah munculnya Socrates, dan tokoh-tokoh terkenal antara lain Plato, Aristoteles, Plotinus, dll. Filsafat abad pertengahan melibatkan tokoh-tokoh besar seperti John Scotus Eleuthe, St. Anselmus, dan St. Thomas Aquinas. Filsafat modern melibatkan tokoh-tokoh seperti Copernicus, Kepler, Galileo, Descartes, Isaac Newton, dan Immanuel Kant (Machamer, 2008). Ilmu pengetahuan yang diperoleh peradaban Yunani kuno melalui filsafat mengalami kemajuan seiring dengan pergulatan ideologi para filosof. Thales dan Anaximander, sebagai filsuf paling awal, menunjukkan keberadaan wacana ilmiah dan berkontribusi terhadap pengembangan wawasan manusia (Carnap, 2012).

Menurut tradisi filosofis kuno, Pythagoras menggunakan kata Yunani "philosophia" untuk merujuk pada pergerakan umat manusia dan pencarian kebijaksanaan dan kebenaran. Filsafat juga dianggap sebagai studi tentang seluruh fenomena kehidupan manusia dan pemikiran kritis, yang dijelaskan dalam konsep-konsep fundamental (Zaprul Khan, 2016). Filsafat adalah upaya menemukan kebenaran tentang hakikat segala sesuatu yang ada melalui pemanfaatan akal budi secara optimal, sehingga menghasilkan kebenaran berupa gagasan atau konsep. Tujuannya adalah untuk memperoleh kebenaran mendasar dan komprehensif dalam suatu sistem konseptual, sehingga menghasilkan kebenaran yang abstrak dan spekulatif (Carnap, 2012).

Sebelum membahas sains, mari kita jelaskan apa yang dimaksud dengan sains dan pengetahuan. Pengetahuan berasal dari kata Arab "ilm" yang berarti mempersepsi, memahami atau mengetahui. Sains mengacu pada sesuatu yang melampaui pengetahuan dan melibatkan aktivitas rasional, secara khusus menjelaskan realitas empiris dalam tiga kriteria utama: rasional, metodis, dan sistematis. Pengetahuan mencakup seluruh kegiatan, cara dan cara yang digunakan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut (Soyomukti, 2011; Poespowardojo & Seran, 2015; Wahana, 2022). Sains, sebagai naluri manusia, secara sistematis menciptakan kebutuhan (teori) baru untuk memuaskan keingintahuan manusia. Sains merupakan

kelanjutan konseptual dari sifat "penasaran" manusia. Dengan rasa ingin tahu yang tiada habisnya, manusia terus mencari dan menemukan hal-hal baru di berbagai bidang seperti alam, manusia, dan kehidupan (Jalaludin & Idi, 2011).

J. Donal Butler (1957) membagi filsafat umum menjadi empat cabang filsafat, yaitu (1) metafisika yang mempelajari hakikat realitas, (2) epistemologi, yaitu cabang filsafat yang mempelajari hakikat pengetahuan, dan (3) logika, yang mempelajari hakikat bentuk, cabang filsafat, dan (4) aksiologi, cabang filsafat umum yang mempelajari hakikat nilai. Cabang-cabang metafisika meliputi ilmu yang mempelajari: (1) ontologi, ilmu yang mempelajari hakikat keberadaan; (2) kosmologi, ilmu yang mempelajari hakikat alam semesta atau alam semesta; (3) antropologi filsafat, ilmu yang mempelajari hakikat manusia makhluk; (4) teologi rasional, studi tentang sifat Tuhan.

Dengan demikian, ilmu pengetahuan terbentuk melalui pemikiran yang rasional, bersifat metodis, dan sistematis untuk menjelaskan kenyataan empiris. Ilmu pengetahuan muncul sebagai hasil dari kegiatan berfikir manusia yang bertujuan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana terhadap berbagai peristiwa atau kejadian yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ilmu pengetahuan bersifat praktis dan dapat dijadikan pedoman untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Wahana, 2022). Ilmu pengetahuan sebagai pembuktian yang logis memiliki metode yang berbeda, tergantung pada subjek yang dibahas. Metode ini terdiri dari dua jenis, yaitu ilmu alam dan ilmu sosial. Ilmu alam lebih menekankan pada pengujian dengan metode ilmiah, sedangkan ilmu sosial lebih menekankan pada penelitian. Ilmu alam melibatkan pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui panca indera, pengalaman, dan percobaan. Ilmu sosial melibatkan pengetahuan tentang kehidupan sosial dan budaya manusia, dengan tujuan menganalisis peristiwa-peristiwa sosial dan budaya yang dihadapi manusia dalam masyarakat.

Pada abad ke-19, terjadi perubahan dalam pengertian filsafat dan ilmu pengetahuan. Sebelumnya, keduanya dianggap satu kesatuan yang tidak terpisahkan, namun kemudian mengalami pembagian fungsi.

Filsafat menjadi kegiatan spekulatif dan reflektif yang berusaha mencapai pengetahuan hakiki, sedangkan ilmu pengetahuan menjadi kegiatan analitis dan eksperimental yang berusaha mencapai pengetahuan nyata (Agriyanto & Rohman, 2015). Dalam perkembangannya, filsafat dan ilmu pengetahuan saling berkaitan dan saling melengkapi. Filsafat memberikan konsep-konsep dasar, sedangkan ilmu pengetahuan memberikan informasi konkret yang dapat diobservasi dan diukur. Oleh karena itu, filsafat dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang erat dan bersifat saling mendukung (Fadli, 2021).

B. Fungsi Filsafat dalam Ilmu Pendidikan

Filsafat pendidikan erat kaitannya dengan perubahan. Filsafat berasal dari kata Yunani *philos* (cinta) dan *sophia* (kebijaksanaan). Menurut Jenilan (2018), filsafat pendidikan adalah Filsafat Pendidikan adalah cabang filsafat yang mempelajari hakekat pendidikan Filsafat pendidikan memandang kegiatan pendidikan sebagai objek yang perlu dikaji. Filsafat pendidikan juga menyangkut etika dan nilai-nilai yang harus diajarkan dalam pendidikan. Hal ini mencakup menggali nilai-nilai moral, budi pekerti, dan sikap yang sebaiknya ditanamkan dalam diri peserta didik dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan ke dalam proses Pendidikan (Hasmar & Ismail, 2024).

Filsafat merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Jika pendidik tidak memiliki filosofi, pendidikan kehilangan orientasi pada pengetahuan, praktik pengajaran, dan mutu. Dalam arti sebenarnya, filsafat adalah tentang hakikat pendidikan. Filsafat merupakan ilmu yang menjadi landasan segala ilmu pengetahuan sebagai model kemanusiaan. Tanpa filsafat, ilmu-ilmu lain tidak dapat berkembang (Tarigan *et al*, 2023). Filsafat tidak hanya melahirkan pengetahuan baru, tetapi juga pendidikan. John Dewey berpendapat bahwa filsafat adalah teori umum tentang pendidikan. Oleh karena itu, filsafat pendidikan diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang Pendidikan (Jaino, 2010). Filsafat juga mempunyai fungsi memberikan arahan terhadap teori-teori pendidikan, berdasarkan pandangan atau aliran pemikiran filsafat tertentu dan dikembangkan oleh para ahli agar relevan dengan kehidupan nyata. Artinya teori dan pandangan pendidikan yang

dikembangkan oleh filsafat pendidikan dapat diterapkan dalam praktik pendidikan sesuai dengan realitas sosial dan kebutuhan hidup.

Filsafat bukanlah hasil penelitian atau eksperimen. Benar atau salah tidak dapat dibuktikan oleh fakta. Filsafat adalah hasil pemikiran. Pemikiran akan memutuskan apakah menerima atau menolaknya. Ini menunjukkan bahwa filsafat adalah hasil berpikir. Hal inimenimbulkan pro dan kontra dalam proses peningkatan ilmu pengetahuan. Ada yang berpendapat bahwa filsafat adalah suatu ilmu, ada pula yang berpendapat bahwa filsafat tidak ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan (Kristiawan, 2016).

C. Signifikansi Filsafat Pendidikan dalam Pembelajaran Abad 21

Filsafat pendidikan sangat penting untuk pembelajaran di abad ke-21. Berbagai survei dan penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan, seperti pengembangan kurikulum seni, pendidikan moral, dan penguatan karakter pendidikan. Landasan filosofis pengembangan kurikulum pendidikan seni pada umumnya dan pendidikan seni pada khususnya memberikan kontribusi terhadap kualitas peserta didik, isi kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan hubungan peserta didik dengan masyarakat dan Masyarakat (Pranoto, Ediantes, & Siahaan, 2023). Selain itu, filsafat pendidikan juga berperan dalam penerapan berpikir kritis dalam memprediksi dunia pendidikan abad 21 (Widaningsih, Jamilah, & Pujilestari, 2024).

Keberadaan filsafat pendidikan di abad 21 bukan sekedar teori di atas kertas, namun juga merupakan alat yang membantu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademis dan kecakapan hidup. Di dunia yang semakin terhubung, filsafat pendidikan memberikan pandangan holistik tentang pendidikan, memandang teknologi sebagai alat yang membantu meningkatkan interaksi, memperluas akses, dan memperkaya proses pembelajaran (Ahmad & Ismail, 2024). Seiring dengan kemajuan era globalisasi, ilmu pengetahuan dan inovasi menjadi semakin pesat dan canggih, kesempatan kerja semakin luas, dan guru yang berkarakter sangat dibutuhkan. Besarnya perubahan alam dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hampir pasti akan menyebabkan

kegagalan negara mana pun yang masyarakatnya tidak siap untuk meresponsnya. Seluruh warga abad 21 harus mampu menjawab tuntutan pembangunan saat ini agar dapat berperan berarti di era globalisasi. Pembelajaran adalah suatu perkembangan pembelajaran yang diciptakan oleh rencana pendidikan yang dibuat oleh sekolah untuk mengubah pembelajaran dari fokus guru menjadi fokus siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan masa depan bagi siswa untuk memiliki kemampuan belajar dan berpikir. Keterampilan ini meliputi berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi (Siregar *et al*, 2024).

D. Relevansi Filsafat dalam Pembelajaran Abad 21

Filsafat pendidikan sangat penting dalam pembelajaran abad 21. Pada era ini, peranan filsafat pendidikan tidak hanya memberikan pandangan teoritis tentang pendidikan, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh dalam merumuskan tujuan, nilai, dan metode yang relevan dengan perkembangan zaman. Pentingnya filsafat Pendidikan ini, tercermin dalam pemahaman mendalam tentang hakikat pendidikan sebagai proses yang melekat dalam evolusi manusia. Filsafat pendidikan merupakan pedoman merancang sistem pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai moral, etika, dan inklusivitas yang penting bagi pembentukan karakter dan pandangan dunia siswa. Filsafat pendidikan memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan masa kini. Pertama, konsep-konsep ini penting untuk memahami tujuan sebenarnya dari pengetahuan. Pemikiran para filsuf seperti Plato, Rousseau dan Dewey menekankan pengembangan karakter, kebebasan dan pengalaman sebagai bagian penting dari program pendidikan yang masih relevan dan memandu rancangan seluruh pengetahuan (Fahira *et al*, 2023).

Tidak hanya itu, relevansi pendidikan juga terlihat pada penekanan pada keterampilan abad ke-21. Konsep-konsep dari filosofi pendidikan membantu memandu pendekatan pendidikan yang mendorong kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi-keterampilan yang sangat dihargai di masa kini. lingkungan profesional dan sosial. Filsafat pendidikan memberikan perspektif luas dalam mengembangkan

metode pengajaran yang efektif. Menyikapi kebutuhan mendesak akan perubahan, subjek pendidikan mendorong para pendidik untuk terus mengembangkan pendekatan-pendekatan yang menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan individu peserta didik.

E. Peran Filsafat dalam Pembelajaran Abad 21

Filosofi pendidikan merupakan pilar utama yang menjaga akuntabilitas guru masa depan dan membuka jendela terhadap hakikat proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam studi filsafat mereka tidak hanya dilatih untuk melakukan pekerjaannya, tetapi memikirkan segala sesuatu dan menemukan alasannya. Hal inilah yang memberikan mereka tanggung jawab moral yang mendalam terhadap seluruh aspek belajar mengajar. Berdasarkan pemahaman filosofis tersebut, maka guru di masa depan tidak akan menjadi pelaku pendidikan, namun akan mempunyai prinsip moral untuk menjelaskan seluruh langkah kehidupan Pendidikan (Putri & Ismail, 2024).

Filosofi kemajuan dan kreativitas merupakan landasan penting bagi pengembangan keterampilan 4C (*critical thinking, creative, collaborative, and communicative*). Proses kemajuan tersebut sejalan dengan program pendidikan yang disyaratkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadim Makarim yang ingin mengubah pendidikan dari otokratis menjadi mandiri. Kemajuan dan kreativitas memainkan peran penting dalam pembangunan manusia. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan terbaik. Pentingnya pembangunan manusia sebagai landasan kemampuan wirausaha dalam mengatasi berbagai permasalahan telah ditekankan (Faiz, 2019).

Menyikapi kompleksnya perubahan zaman, guru harus mempersiapkan diri menjadi profesional yang mampu beradaptasi. Pendidikan jangka panjang diperlukan agar pendidikan relevan dengan kondisi saat ini. Harapannya, dengan menciptakan strategi sistem pendidikan nasional yang fokus pada aspek-aspek tersebut, kita akan melahirkan lulusan yang siap dengan *hard skill* dan *soft skill* yang diperlukan untuk mencapai dan menjawab tantangan abad ke-21 (Faiz 2021).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan di abad ke-21 harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, serta tantangan globalisasi. Filsafat pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Pemikiran para filsuf seperti John Dewey, Plato, dan Aristoteles memberikan landasan penting bagi pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika, dan inklusivitas, filsafat pendidikan tidak hanya memandu proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan individu dan sosial. Metode penelitian kepustakaan yang digunakan dalam studi ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menjembatani antara teori dan praktik pendidikan, mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, kajian filsafat pendidikan sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di time globalisasi.

B. Saran

Pendidik dan pengembang kurikulum perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar filsafat pendidikan dalam setiap komponen kurikulum yang ada. Sebagai contoh, mengadopsi pemikiran John Dewey tentang pendidikan yang berfokus pada pengalaman dan refleksi serta mengimplementasikan konsep-konsep dari filsafat Aristoteles dan Plato tentang pencarian kebenaran dan pengembangan karakter. Ini akan membantu mengarahkan kurikulum yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan hidup yang esensial, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. N. M., & Ismail, I. (2024). Peran vital filsafat pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 352-358.
- AR, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS:*

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1), 27-34.

- Agriyanto, R., & Rohman, A. (2017). Rekonstruksi Filsafat Ilmu Dalam Perspektif Perekonomian Yang Berkeadilan (Kajian terhadap Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Ekonomi yang Islami). *At-Taqaddum*, 7(1), 35-53.
- Carnap, R. (2012). *An introduction to the philosophy of science*. Courier Corporation.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Index.
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan filsafat dengan ilmu pengetahuan dan relevansinya di era revolusi industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130-161.
- Fahira, W. R., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Setiawati, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 29-40.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal PGSD*, 5(2), 1-10.
- Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad-21. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 131-131.
- Jaino, J. (2010). Filsafat Pendidikan Merupakan Jiwa Dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Educational Philosophy as the Soul of the Department of Primary School Teacher Education). *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(1).
- Jalaluddin, H., & Idi, H. A. (2011). *Filsafat pendidikan: manusia, filsafat, dan pendidikan*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Rajagrafindo Persada.
- Jenilan, J. (2018). Filsafat Pendidikan. *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1), 69-74.
- Kristiawan, Muhammad. (2016). *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours*. Jogjakarta: Valia Pustaka

- Machamer, P. (2008). A brief historical introduction to the philosophy of science. *The Blackwell guide to the philosophy of science*, 1-17.
- Poespowardojo, S., & Seran, A. (2015). Filsafat Ilmu Pengetahuan: Hakikat Ilmu Pengetahuan. *Kritik Terhadap Visi Positivisme Logis Serta Implikasinya*, Jakarta: Kompas.
- Pranoto, I., Ediantes, E., & Siahaan, V. D. (2023). Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni di Indonesia. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 307-317.
- Putri, A. C., & Ismail, I. (2024). Signifikansi Filsafat Pendidikan Dalam Pembelajaran di Abad 21. *JSHI: Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner*, 8(1).
- Siregar, R. V., Lubis, P. K. D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1408-1418.
- Soyomukti, N. (2011). Pengantar filsafat umum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, M., Faeyza, A., Simanjuntak, S. H., Lestari, I., & Aini, N. (2023). Peranan Filsafat dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 721-724.
- Wahana, P. (2022). *FILSAFAT ILMU PENGETAHUAN: PAULUS WAHANA*. Paulus Wahana.
- We'u, G. (2018). Filsafat dan pendidikan: Menemukan pertalian ilmu. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1-8.
- Widaningsih, E. W., Jamilah, W. S. N., & Pujilestari, W. (2024). Peran Filsafat Ilmu Dalam Pembelajaran Abad 21. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 149-157.
- Zaprul Khan. (2016). *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.